PRAKTEK KERJA MAGANG TENTANG BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DI DESA SENDANG KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR

LAPORAN PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

Oleh:
HAMDAN KURNIAWAN A
NIM. 125080400111070

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PRAKTEK KERJA MAGANG TENTANG BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DI DESA SENDANG KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR

LAPORAN PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
HAMDAN KURNIAWAN A
NIM. 125080400111070

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

repository.ub.ac
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAPORAN PRAKTEK KERJA MAGANG

TENTANG BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DI DESA SENDANG KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR

Oleh:

HAMDAN KURNIAWAN A

NIM. 125080400111070

telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 12 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No : _____
Tanggal : _____

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,

(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal : 03 MAY 2017

Dosen Penguji,

(Ir. H. Setiawan)
NIP. 19540912 198212 1 001
Tanggal : 03 MAY 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahab,MP)
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : 03 MAI 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek kerja Magang (PKM) yang berjudul **Praktek Kerja Magang Tentang Budidaya Udang Vannamei di Desa Sendang Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur.** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.

Ikan kerapu adalah suatu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dan juga memiliki permintaan yang tinggi, untuk memenuhi permintaan ini tidak bisa dengan mengandalkan hasil laut saja, akan tetapi diperlukan pembudidayaan ikan kerapu sehingga dapat memenuhi permintaan pasar tersebut. Penelitian ini dilakukan di UD. Mina Sejahtera Desa Sendang Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur . Penulis berharap, semoga laporan ini dapat menjadi suatu referensi ilmiah dalam kegiatan pembenihan ikan kerapu cantang terutama untuk mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan PKM ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
2. Dosen pembimbing PKM bapak **Dr. Ir. Anthon Efani., MP.** yang telah membimbing penulis mulai proposal sampai dengan laporan ini selesai.
3. Semua dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat dan membentu dalam penulisan laporan ini.
4. Teman-teman dan semua rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan laporan ini.
5. UD. Mina Sejahtera yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Magang di Perusahaan Tersebut.

Atas semua bantuan yang diberikan oleh semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 15 Mei 2016

Penulis

repository.ub.ac
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....i
RINGKASAN.....ii
KATA PENGANTAR.....iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL.....vi
DAFTAR GAMBAR.....vii
DAFTAR LAMPIRAN.....vii

1. PENDAHULUAN 1
1.1 latar Belakang.....1
1.2 Tujuan.....3
1.3 Kegunaan 4

2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG 6
2.1 Waktu dan Tempat.....6
2.1.1 Waktu.....6
2.1.2 Tempat.....6
2.2 Materi Praktek Kerja Magang.....6
2.2.1 Metode Deskriptif 6
2.2.2 Partisipasi Aktif 7
2.2.3 Observasi.....7
2.2.4 Wawancara.....8
2.3 Jenis dan Sumber Data 8
2.3.1 Data Primer.....8
2.3.2 Data Sekunder 9
2.4 Analisa Data 9
2.4.1 Deskriptif Kualitatif 9
2.4.2 Deskriptif Kuantitatif 11

3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG.....16
3.1 Letak Geografi dan Topografi Kabupaten Sumenep 16
3.2 Keadaan Penduduk 16
3.3 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Sumenep.....17
3.4 Sejarah dan Perkembangan UD. Mina Sejahtera.....18
3.5 Struktur Organisasi.....19

4. HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG.....21
4.1 Aspek Teknis.....21
4.1.1 Sarana.....21
4.1.2 Prasarana.....24

4.1.3 Persiapan Tambak……26
4.1.4 Persiapan Air Media……29
4.1.5 Pemilihan dan Penebaran Benur……30
4.1.6 Pemeliharaan dan Pembesaran Udang……30
4.1.7 Pemanenan……31
4.2 Aspek Finansial……33
4.2.1 Modal Tetap……33
4.2.2 Modal Usaha Per Siklus……33
4.2.2.1 Biaya Produksi……33
4.2.2.2 Produksi dan Penerimaan……34
4.2.2.3 Keuntungan……35
4.2.2.4 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)……35
4.2.2.5 Rentabilitas……36
4.2.2.6 Analisa Break Event Point (BEP)……36
4.3 Aspek Manajemen……37
4.3.1 Perencanaa *(Planning)*……38
4.3.2 Pengorganisasian *(Organizing)*……38
4.3.3 Pergerakan *(Actuating)*……39
4.3.4 Pengawasan *(Controlling)*……40
4.4 Aspek Pemasaran……40
4.4.1 Saluran Pemasaran……41
4.4.2 Bauran Pemasaran……43
4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha……46

5. KESIMPULAN DAN SARAN……48
5.1 Kesimpulan……49
5.2 Saran……50

DAFTAR PUSTAKA……50
LAMPIRAN……52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data penduduk berdasarkan jenis kelamin……...……..17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi di UD. Mina Sejahtera 20
Gambar 2. Kolam Pembesaran Udang 21
Gambar 3. Kincir air yang ada di kolam 22
Gambar 4. Pompa Air 23
Gambar 5. Anco Pada Kolam 24
Gambar 6. Tranportasi Pengangkut Udang.....25
Gambar 7. Gudang tempat penyimpanan pakan 26
Gambar 8. Bak Kultur Probiotik.....26
Gambar 9. Pengeringan Tambak Paca Panen.....27
Gambar 10. Pembakaran Ban Bekas.....28
Gambar 11. Pemanenan Udang Kolam C1.....32
Gambar 12. Pemanenan Udang Kolam C1.....32
Gambar 13. Saluran Pemasaran 42
Gambar 14. Truk Tengkulak Besar.....43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG…….....54

LAMPIRAN 2. MODAL TETAP (Investasi).....55

LAMPIRAN 3. BIAYA PER SIKLUS…….....56

LAMPIRAN 4. BIAYA VARIABEL……..……..57

LAMPIRAN 5. PERHITUNGAN ASPEK FINANSIAL……..58

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.502 pulau. Sepertiga luas Indonesia terdiri dari wilayah lautan yang didalamnya terdapat beragam spesies hayati. Garis pantai Indonesia merupakan terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu sepanjang 104.000,00 km (Bakorsutanal, 2006 *dalam* Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011). Wilayah pesisir diperkirakan akan menjadi tumpuan Indonesia di massa yang akan datang. Sumberdaya perikanan yang dapat dimanfaatkan adalah sumberdaya perikanan tangkap dan sumberdaya perikanan budidaya.Sumberdaya perikanan tangkap adalah sumberdaya yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan, sedangkan sumberdaya perikanan budidaya meliputi, budidaya air tawar, budidaya air payau, dan budidaya air laut (Alikodra, H.S, 2005 *dalam* Nursetyo, 2012).

Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah peraiaran Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati cukup tinggi dibandingkan negara lain dikarenakan, Negara Indonesia merupakan daerah tropis yang dilewati garis khatulistiwa. Di wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi antara lain, tuna, cakalan, tongkol, udang, tenggiri, kakap, kerapu, ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut (Barani, 2006 *dalam* Adisanjaya, 2013).

Menurut Putra, (2011) Indonesia memiliki potensi ekonomis sumberdaya pada sektor perikanan diperkirakan mencapai US$ 82 miliar per tahun. Potensi tersebut meliputi perikanan tangkap sebesar US$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US$ 46,7 miliar pertahun, potensi perairan umum sebesar

US$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya budidaya air tawar sebesar US$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US$ 4 miliar per tahun.

Peningkatan produksi perikanan budidaya secara global rata-rata mencapai 8,9% per tahun sejak tahun 1970. Bila dibandingkan dengan sektor perikanan tangkap dan peternakan dalam kurun waktu yang sama masing-masing hanya mencapai 1,2 dan 2,8% per tahun. Namun demikian, dalam lima dekade mendatang, amka produksi budidaya harus bertumbuh kembang hingga lima kali lipat untuk mensuplai kebutuhan populasi (Avnimelech, 2009 dalam Nur, 2011).

Produksi perikanan budidaya dunia pada tahun 2013 mencapai 97,2 juta ton naik sekitar 7 juta ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan rata-rata produksi setiap tahunnya mencapai 6,63%. Peningkatan produksi perikanan budidaya dunia lebih banyak disumbangkan oleh China sebesar 58,76%. Namun kontribusi China selama tiga tahun terakhir terus merosot. Tahun 2011 kontibusinya sebesar 59,92%, kemudian tahun 2012 merosot sebesar 59,75%. Sementara Indonesia selama tiga tahun terakhir kontribusinya terus meningkat. Tahun 2011 kontribusinya sebesar 9,5% terhadap produksi dunia, lalu meningkat sebesar 10,63% tahun 2012 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 13,53% (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2013).

Menurut Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, (2013) udang vannamei Indonesia yang sejak tahun 2006 termasuk jajaran lima besar produsen udang vannamei dunia. Selama sepuluh tahun sejak tahun 2004 sampai dengan 2013 rata-rata kenaikan produksi udang vannamei di Indonesia mencapai 27,90%. Kenaikan rata-rata produksi udang di Indonesia dibandingkan dengan kenaikan rata-rata

produksi udang di dunia jauh sangat besar. Kenaikan rata-rata produksi udang dunia hanya sebesar 11,14%.

Seiring perkembangan zaman yang modern juga mempengaruhi cepat laju pertumbuhan sektor perikanan budidaya khususnya Udang vannamei di Jawa Timur salah satunya di Sumenep.Di desa sendang, kecamatan pragaan, kabupaten sumenep terdapat tambak budidaya Udang vannamei yang dikelola UD. Mina Sejahtera.

Menurut Adiwidjaya, (2008) budidaya udang merupakan primadona bagi pengusaha tambak karena memiliki aspek finansia yang tinggi. Budidaya udang di tambak meliputi budidaya secara tradisional,semi intensif, dan intensif. Budidaya udang dengan sistem intensif dianggap oleh petambak merupakan sistem budidaya yang paling menguntungkan karena pada sistem ini budidaya telah menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan kwalitas dan kwantitas hasil produksi.

Maka, DKP Sumenepakan terus memberikan informasi terkait teknologi agar bisa meningkatkatkwalitas dan kwantitas pada budidaya tambak khususnya udang. Agar juga masyarakat Sumenep gemar memakan ikan mengingat kandungan gizi tinggi yang di perlukan oleh tubuh.Hingga Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Sumenep, Nur FitrianaBusyro mengajak seluruh komponen bahu membahu dan serius penuh berperan aktif mengampanyekan (Gemarikan) Gerakan Makan Ikan (Dinas Kelautan Perikanan Sumenep,2015).

1.2 Tujuan

Maksud di laksanakannyaPraktek kerja Magang tentang budidaya udang *vannamei* (*LitopenaeusVannamei*) di Desa Sendang, kecamatan Pragaan,

kabupaten Sumenep adalah untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dan mengetahui proses manajemen produksi budidaya udang *vannamei*.

Tujuan dari Praktek Kerja Magang tentang budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeusvannamei*) di Desa Sendang, kecamatan pragaan, kabupaten Sumenep, Jawa Timur ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari;

a. Bagaimana aspek teknis pada usaha budidaya udang *vannamei (Litopeneus vannamei)*
b. Bagaimana aspekfinansial pada usaha budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeusvannamei*).
c. Bagaimana aspek manajemen pada usaha budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeusvannamei*).
d. Bagaimana aspek pemasaran pada usaha budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeusvannamei*).
e. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada usaha budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeusvannamei*).

1.3 Kegunaan

Hasil Praktek Kerja Magang tentang budidaya udang vannamei di Desa Sendang, kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep, Jawa Timur ini adalah;

a. Pembudidaya Udang *Vannamei*

   Sebagai sumber informasi yang dapat di jadikan acuan dan gambaran untuk mengembangkan usaha budidaya udang vannamei (*LitopenaeusVannamei*).

b. Akademisi

   Sebagai bahan inforamsi tentang hal yang berkaitan dengan analisa usaha di bidang perikanan, usaha pembesaran udang vannamei (LitopenaeusVannamei).

c. Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam melakukan budidaya udang vannamei (LitopenaeusVannamei) serta dapat menerapkan ilmu-ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan.

repository.ub.ac
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Waktu dan Tempat

2.1.1 Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Magang (PKM) ini tentang budidaya udang vannamei di Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep di laksanakan pada bulan Juli-Agustus 2015.

2.1.2 Tempat

Tempat Praktek Kerja Magang tentang budidaya udang vannamei (LitopenaeusVannamei) akan di laksanan di Desa Sendang, kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

2.2 Materi Praktek Kerja Magang

Praktek Kerja Magang ini dilaksanakan di Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep,Jawa Timur dengan menggunakan metode deskriptif yang melalui, partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka yang saling berhubungan dan mendukung dalam menjalankan Praktek Kerja Magang.

2.2.1 Metode Deskriptif

Deskriptif adalah suatu bentuk yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada,baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk,aktivitas, karakteristik,perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

Deskriptif merupakan gambaran yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada.Pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

2.2.2 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya (Patilima, 2005).

Partisipasi aktif yang di maksud adalah pengambilan data melalui observasi obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama , merasakan dan berada dalam sirkulasi obyek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Bungin, 2001).

Adapun kegiatan yang diikuti pada usaha budidaya udang vannamei di Desa Sendang, Kecamatan pragaan, Kabupaten Sumenep mulai penebaran benih, pemberian pakan, pengontrolan air, pemanenan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

2.2.3 Observasi

Menurut Usman, et al (2008), Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sisitematis terhadap gejala- gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat di control keandalannya (reliabilitas) dan validitasnya.

Pengamatan di lakukan secara langsung tanpa menggunakan alat atau benda Observasi yang di lakukan dalam Praktek Kerja Magang ini meliputi keadaan

umum dari usaha budidaya udang vannaei di Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

Adapun kegiatan yang diikuti pada usaha budidaya udang vannamei di Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, meliputi pengamatan terhadap pengontrolan kualitas air, pengamatan terhadap keadaan lokasi tambak, pengamatan terhadap peralatan, sarana dan prasarana yang digunkan pada usaha budidaya udang vannamei

2.2.4 Wawancara

Menurut Usman, et al (2008), Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Menurut Moleong (2007:186) mendeskripsikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.Wawancara yang dilakukan dalam Praktek Kerja Magang ini meliputi manajemen produksi pada usaha budidaya udang vannamei (*Litopenaeusvannamei*), kemudian input, proses, output,dan pemasaran pada usaha budidaya udang vannamei (*Litopenaeusvannamei*).

2.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam Praktek Kerja Magang ini meliputi data primer dan data sekunder.

2.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.Data dikumpulkan sendiri

oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (sugiyono, 2009).

Data yang di peroleh dari usaha budidaya udang vannamei ini adalah dihasilkan secara langsung. Adapun objek yang diamati untuk melebih jelaskan data, meliputi sejarah dan perkembangan usaha, proses pembesaran, permodalan, biaya produksi, pemanenanpemasaran produk dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

2.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.Data ini dapat ditemukan dengan cepat.Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal.Jenis-jenis data sekunder yaitu data Letak Geografis dan topografis dan keadaan Umum Perikanan.

2.4 Analisa Data

Data yang diperoleh akan analisis secara deskriptif. Analisis secara deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa beraksud membuat kesipulan yang berlaku untuk umum (sugiyono, 2012).

2.4.1 Deskriptif Kualitatif

Metode kualitatif di lakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang di kumpulkan bersifat kualitatif.Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan.Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna

suatu peristiwa interaksi tingkah lakuberusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Usman dan Akbar, 2006). Analisis data terbagi sebagai berikut;

a. Aspek Teknis

Data yang di peroleh berkaitan dengan aspek teknis program pemberdayaan usaha tani garam akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sisitematis , dan factual mengenai data-data kegiatan pemberdayaan usaha garam rakyat. Penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal- hal yang berkaitandengan teknis/ operasi, sehingga apabila tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibatfatal bagi perusahaan dalam perjalannya di kemudian hari(Agustina, 2012).

b. Aspek Manajemen

Mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengamatan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan program kerja.Aspek ini termasuk yang paling penting karena aspek ini terkait fungsi koordinasi dan sinkronisasi antara semua faktor produksi yang ada (Johan, 2011).

c. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran data yang di peroleh membahas mengenai strategi pemasaran, daerah pemasaran dan saluran pemasaran. Aspek pemasaran dalam studi kelayakan akan mengkaji struktur produk atau jasa yang telah ada di pasar serta rencana produk atau jasa yang akan di tawarkan (Johan, 2011).

d. Faktor Pendukung dan Penhambat

Faktor pendukung dan penghambat usaha yang menyangkut seluruh faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam kegiatan usaha budidaya udang vannamei.

2.4.2 Deskriptif Kuantitatif

kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase keadaan suatu obyek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2005 *dalam* Artayani, 2014)

Praktek Kerja Magang (PKM) ini akan menyajikan data dalam bentuk angka agar diketahui presentase umum yang meliputi;

a. Permodalan

Modal adalah suatu barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tempat usaha dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang baru. Modal yang digunakan di bedakan menjadi dua yaitu modal tetap atau modal investasi dan modal tidak kerja atau biaya usaha.Modal investasi adalah aktiva yang tahan lama secara berangsur-angsur habis dan turut serta dalam produksi.Sedangkang modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancer yaitu modal yang habis satukali proses produksi (Primyastanto, 2012).

b. Penerimaan dan Biaya

Penerimaan adalah produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dimana besarnya penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produksi, sedangkan Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Biaya tetap biasanya

dikaitkan dengan waktu perjanjian, sebagai contoh; penyusutan, penyusutan adalah pengurangan nilai aktiva tetap, dan juga merupakan biaya yang merupakan laba, tetapi tidak merupakan pengeluaran uang dan Biaya variabel adalah biaya besar yang besar kecilnya, berhubungan langsung dengan produksi dimana besar kecilnya biaya yang dikeluarkan ditentukan oleh jumlah produksi (Primyastanto, 2005)

Rumus Penerimaan;

$$TR = Q \times P$$

Dimana;

TR = Penerimaan

Q = Jumlah Produk

P = Harga

Adapun juga rumus biaya sebagai berikut;

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana;

TC = Total biaya

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya tidak Tetap)

c. Revenue Cost Ratio (RC ratio)

R/C menurut Primyastanto dan Azhar (2003) adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang bertujuan untuk menyatakan apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum. R/C ratio dapat di rumuskan :

$$\text{RC RATIO} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana;

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Dimana apabila;

R/C > 1, maka usaha tersebut di katakan menguntungkan

R/C = 1, maka usaha tersebut di katakan tidak untung dan tidak rugi

R/C < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian

d. Keuntungan

Menurut Primyastanto (2006), keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah di kurangi dengan biaya yang di keluarkan untuk proses produksi tetap maupun tidak tetap dan di lakukan perhitungan kotor yang disebut dengan *Earning Before Zakat* (EBZ).dan keuntungan bersih yang disebut *Earning After Zakat* (EAZ) .

Rumus keuntungan sebelum dikurangi zakat;

$$\boxed{\pi = TR - TC}$$

Dimana;

π = Keuntungan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Rumus keuntunggan setelah zakat;

EAZ = EBZ – Zakat 2,5%

Zakat 2,5% =2,5% × π

Dimana;

π= Keuntungan

TR = Total Peneriaan

TC = Total Biaya

EBZ =*Earning Before* Zakat

EAZ =*Earning After* Zakat

Perhitungan menggunakan rumus di atas suatu usaha dikatakan untung jika TR > TC, dikatakan impas jika TR = TC dan dikatakan rugi jika TR < TC.

e. Rentabilitas Usaha

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2001). Menurut Damanik (2011),Rentabilitas usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.

Analisis Rentabilitas secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$\boxed{R = \frac{L}{M} \times 100\%}$$

Dimana;

R = Rentabilitas

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba

f. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik impas dimana keadaan jumlah pendapatan biaya sama atau seimbangsehingga tidak terdapat keuntungan

ataupun kerugian, Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, kita dapat mengetahui pada volume penjualan berapa perusahaan mencapai titik impasya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila melebihi titik itu maka perusahaan mulai mendapatkan untung (Prasetya dan Lukiastuti, 2009).

BEP atas dasar sales, dirumuskan;

$$\mathbf{BEP}_{(s)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana;

FC = Biaya Tetap

VC = Variabel Cost

S = Nilai penjualan (jumlah penerimaan)

BEP atas dasar unit, dirumuskan:

Dimana;

$$\mathbf{BEP} = \frac{FC}{p - v}$$

FC = Biaya Tetap

P = Harga per unit

V = Biaya variabel per unit

3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1 Letak Geografi dan Topografi Kabupaten Sumenep

Letak kabupaten Sumenep yang berada di ujung paling timur pulau Madura merupakan wilayah yang unik karena selain terdiri wilayah daratan juga terdiri dari kepulauan terbesar yang berjumlah 126 (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002). Kabupaten Sumenep terletak diantara 113°32'54" - 116°16'48" Bujur Timur dan diantara 4°55' - 7°24' Lintang Selatan. Batas-batas wilayah kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut;

a. Sebelah Selatan : Selata Madura dan Laut Bali
b. Sebelah Utara : Laut Jawa
c. Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan
d. Sebelah Timur : Laut Jawa dan Laut Flores

Luas Wilayah Kabupaten Sumenep adalah 2.093,45 km², terdiri dari pemukiman seluas 179,32 km², areal hutan seluas 423,95 km², rumput tanah kosong seluas 14,68 km², perkebunan/tegalan/semak belukar/ladang seluas 1.130,190914 km²,kolam/pertambakan/airpayau/danau/waduk/rawaseluas59,07 km², dan lain-lainnya seluas 63,41 km². Untuk luas lautan Kabupaten Sumenep yang potensial dengan keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanannya seluas + 50.000 km² (Data StastistikSumenep, 2014).

3.2 Keadaan Penduduk

Data statistic Desa Sendang sampai akhir bulan September 2015 jumlah penduduk terdaftar sebanyak 943 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak

440 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 503 jiwa dan penduduk desa sendang yang paling kecil jumlahnya yang ada di bawah tabel berikut:

Table 1. Jumlah Penduduk di Desa Sendang Berdasarkan Jenis Kelamin:

NO	DESA	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	L+P
1	Kaduara Timur	1.331	1.358	2.689
2	Sendang	440	503	943
3	Rombasan	367	403	779
4	Sentol Laok	455	458	913
5	Larangan Perreng	1.947	2.308	4.255
6	Sentol Daya	1.575	1.279	3.304
7	Pekamban Daya	1.599	1.653	3.252
8	Pekamban Laok	1.108	1.160	2.268
9	Jaddung	2.436	2.578	5.014
10	Pragan Laok	2.215	2.250	4.465
11	Pragaan Daya	4.590	5.069	9.659
12	Prenduan	6.536	6.558	13.094
13	Aeng Panas	2.296	2.401	4.697
14	Karduluk	5.428	5.936	11.364
Jumlah		32.332	34.364	66.696

Sumber : Kantor Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep 2015

3.3 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Sumenep

Kabupaten Sumenep memiliki luas laut 50.000 m² lebih yang potensial keanekaragaman sumberdaya kelautan dan perikananya. Ada beberapa jenis budidaya yang sangat berpotensi antara lain: budidaya Rumput laut, Udang Vannamei, Kerapuh, dan Lele, namun yang paling besar potensinya di Kabupaten Sumenep ialah dua budidaya yaitu Rumput Laut dan Udang Vannamei.

Kabupaten Sumenep yang memiliki kekayaan kelautan dan perikanan tentu tidak ingin tertinggal dari daerah lain yang justru memiliki potensi kelautan dan perikanan yang lebih kecil. Karena itu untuk lebih meningkatkan produksi perikanan

khususnya pada bidang budidaya udang di Kabupaten Sumenep terus dilakukan peningkatan budidaya dan penataannya.

3.4 Sejarah dan Perkembangan UD. Mina Sejahtera

Melihat peluang bisnis dan permintaan pasar terhadap Udang Vannamei maka H. Amiril berinisiatif mendirikan kolam pembesaran Udang Vannameididaerah Sendang, KecamataPragaan, Kabupaten Sumenep yang diberinama UD. Mina Sejahtera.

UD. Mina Sejahtera dibangun pada tahun 1994 yang berawal dari 4 kolam dan berkembang hingga sekarang menjadi 69 kolam pembesaran Udang Vannamei. Awal mula lahan ini adalah lahan kosong seluas21 Ha dan semua dibabat menjadi kolam pembesaran Udang Vannamei. H. Amiril memperluas usahanya karena beliau melihat peluang bisnis dan permintaan Udang yang relatif tinggi didomestik maupun diluar negri.

Lokasi tambak UD. Mina Sejahtera sangat memenuhi beberapa persyaratan lokasi usaha tambak, yaitu terletak didaerah pantai, lokasi tambak dengan green-belt yang merupakan hutan mangrove antara lokasi tambak dan pantai, sumber tenaga kerja yang mudah dicari karena terletak dekat dengan pemukiman penduduk dan dekat dengan sentra perekonomian, sehingga dengan mudah mendapatkan berbagai bahan untuk proses produksi. Selain itu, di sekitar lokasi tambak juga tersedia sumber air tawar dimana persediaan air dapat dilakukan dengan membuat sumur bor di sekitar lokasi tambak.Lokasi tambak juga mudah dijangkau oleh saluran penerangan dan komunikasi.Disekitar lokasi banyak pula usaha pertambakan, baik itu tambak udang vannamei maupun tambak ikan bandeng yang dikelola secara tradisional maupun intensif.

Kebutuhan udang yang cukup tinggi dan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar membuat beliau untuk menjalankan usaha pembesaran udang vannamei ini.Udang juga merupakan komoditi ekspor yang bernilai cukup tinggi bagi Negara maupun sektor perikanan karena itu beliau terus mengembangkan usahanya.

3.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran skematis tentang hubungan kerjasama antara orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Struktur organisasi bagi perusahaan sangat penting untuk tujuan menentukan sistem prosedur dan aktivitas perusahaan yang melibatkan penggunaan tenaga kerja manusia dengan pembagian tugas, pekerjaan, tanggung jawab dalam organisasi, wewenang serta koordinasi yang matang dan jelas.

Struktur organisasi yang dipakai UD. Mina Sejahtera adalah struktur organisasi garis, yaitu kekuasaan dan tanggung jawab terletak di tangan pemimpin tertinggi atau segala perintah dari pimpinan tertinggi akanmegalir melalui garis lurus sampai pada bawahan yang paling rendah. Menurut Sabardi (1997), bagan organisasi garis adalah bagan organisasi yang melukiskan wewenang garis (komando) para pejabat pada organisasi tersebut terhadap pejabat-pejabat dibawahnya. Wewenang garis ialah wewenang untuk memberi perintah dan meminta pertanggung jawaban.Wewenang garis dilakukan dengan garis lurus dari atas ke bawah.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1. Dibawah ini :

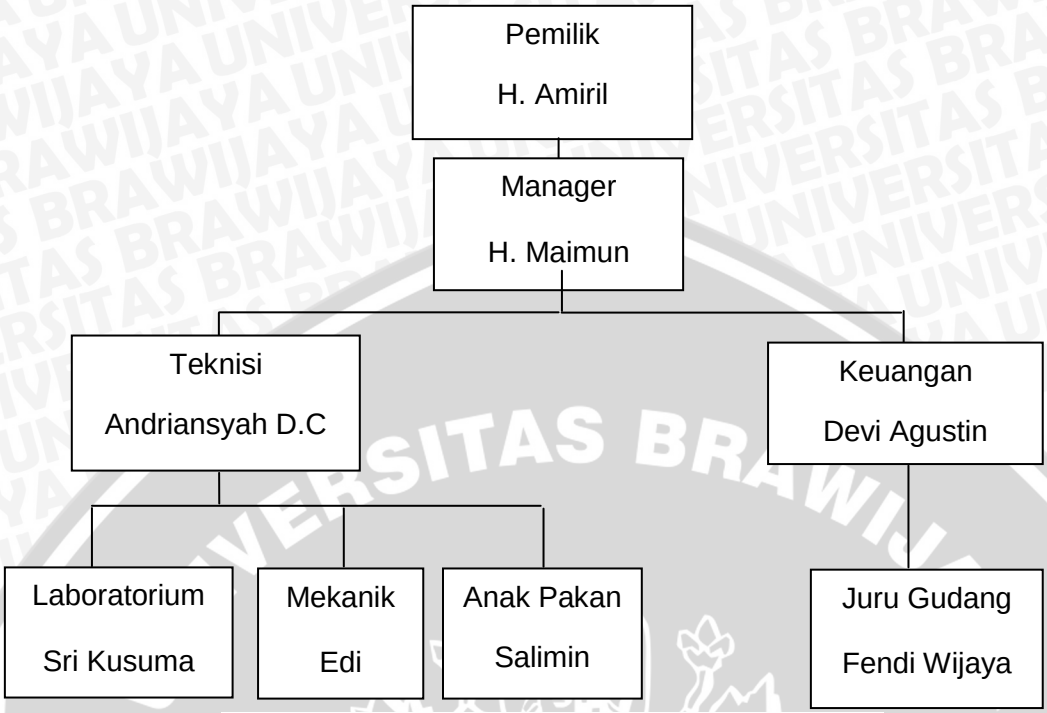

Gambar 1. Struktur Organisasi UD. Mina Sejahtera

4. HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG

4.1 Aspek Teknis

4.1.1 Sarana

Sarana Pembesaran merupakan fasilitas yang dapat secara langsung menunjang proses produksi yang meliputi antara lain, kolam atau petakan, kincir air, pompa air (diesel) dan Anco.

a. Kolam atau Petakan

Kolam pemeliharaan udang vannamei di UD. Mina Sejahtera seluruhnya terbuat dari beton dan berbentuk segi empat dengan bagian sudut dibuat melengkung dengan ukuran kolam 2000 m^2, kedalaman air berkisar 100-170 cm dan tambak disini termasuk jenis tambak intensif.

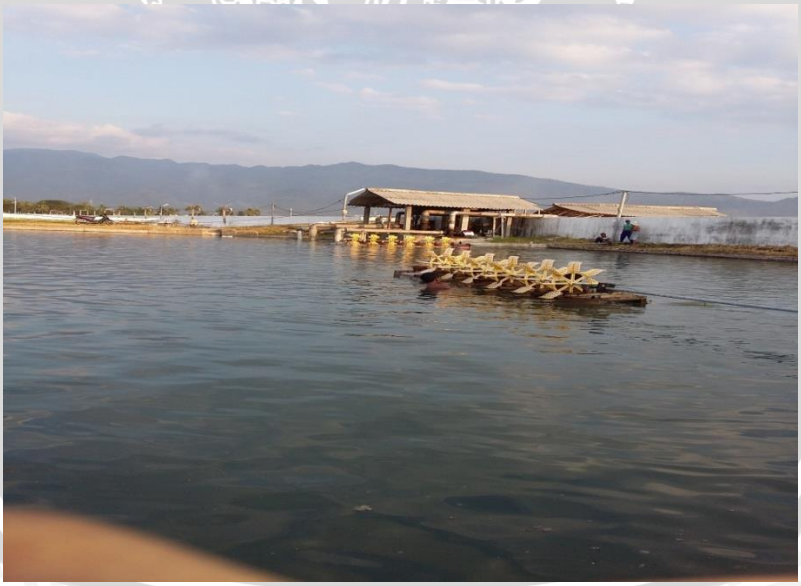

Gambar 2. Kolam Pembesaran Udang

Saluran air dalam tambak (inlet dan outlet) menggunakan pipa paralon dan air disalurkan dengan pompa.Hal ini dilakukan karena tidak tersedianya pintu

masuk dan pintu keluar air.Terdapat juga central drainage (saluran pembuangan air tengah) yang diperlukan untuk membuang udang mati, lumpur dan kotoran dari dasar tengah kolam.Saluran ini biasanya digunakan untuk penyiponan pada petakan tambak, sehingga kebersihan tambak tetap terjaga.Air tawar yang masuk diambil dari sumur bor yang berada di utara lokasi tambak dan dialirkan melalui pipa paralon.Begitu pula air laut, diambil dari tandon dengan menggunakan pompa dan dialirkan melalui pipa paralon, sedangkan pembuangan air dilakukan dengan menggunakan pompa dan dibuang di sungai yang mengalir di tambak.

b. Kincir

Kincir air adalah salah satu sarana yang sangat berpengaruh untuk proses pembesaran udang vannamei, perannya sangat penting untuk menambah kadaroksiger terlarut di dalam kolam. Jika tidak ada kincir atau kincir mati udang bisa mengapung karena kekurangan oksigen sehingga lama kelamaan udang bisa mati.Dalam 1 kolam rata-rata terdapat 5 - 6 kincir air yang aktif bergerak tanpa berhenti.

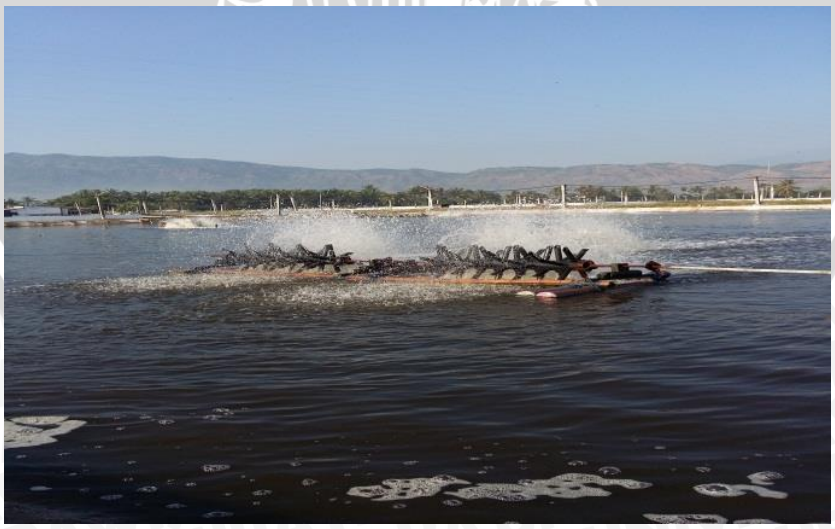

Gambar 3. Kincir Air Yang Ada di Kolam

c. Pompa Air

Pompa air memegang peranan penting dalam operasional usaha pembesaran udang vannamei terutama yang menggunakan sistem semi intensif dan secara intensif, ini dikarenakan seluruh kebutuhan baik untuk suplly air laut maupun air tawar semua menggunakan pompa.

Gambar 4. Pompa Air Tambak

d. Anco

Anco adalah wadah untuk meletakkan makanan yang berfungsi sebagai alat pengambilan sampel udang untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan udang dan tempat untuk mengontrol nafsu makan udang jika terkena penyakit.Di tambak UD.Mina Sejahtera satu kolam terdapat 4 anco atau tiap sisi kolam terdapat 1 anco.Anco terbuat dari bambu dan terdapat sebuah jaring yang berbentuk lingkaran atau segi empat dan menggelantung di dasar kolam.

Gambar 5.Anco Pada Kolam

4.1.2 Prasarana

Prasarana pembesaran merupakan fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang kegiatan produksi. Prasarana pembesaran diantaranya Tenaga listrik, Transportasi, Gudang pakan dan Bak kultur probiotik.

a. Tenaga Listrik

Tenaga listrik harus ada untuk pembesaran udang vannamei secara intesif maupun semi intensif. Selain untuk penerangan sumber listrik yang utama adalah untuk menyalakan paddle whell (kincir Air), sumber listrik ini dapat berasal dari PLN dari Sumenep maupun Genset.

b. Transportasi

Transportasi di tambak UD.Mina Sejahtera menggunakan truk bekas yang tinggal rangkanya atau masyarakat disini biasa menyebut dengan *"Gerandong"*.Gerandong digunakan untuk mengantar pakan dari gudang ke kolam, karena letak gudang ke kolam yang jauh maka digunakanlah kendaraan

ini untuk mengangkut pakan yang berat sehingga para tenaga pemberi pakan tidak kelelahan.

Gambar 6. Transportasi Pengangkut Udang

c. Gudang

Bangunan ini digunakan sebagai tempat untuk menyimpan pakan, alat-alat sampling dan pemanenan, timbangan pakan, alat-alat untuk memperbaiki mesin dan alat-alat lain. Selain sebagai tempat penyimpanan pakan dan alat-alat produksi lainnya, gudang ini juga digunakan sebagai tempat para pekerja untuk beristirahat.

Gambar 7. Gudang penyimpanan

d. Bak Kultur Probiotik

Bak ini terbuat dari tong besar yang digunakan untuk membiakkan/kultur probiotik. Tersedia untuk menyuplai kebutuhan probiotik udang atau biasa digunakan untuk mencampur dengan pakan buatan.

Gambar 8. Bak Kultur Probiotik

4.1.3 Persiapan Tambak

Persiapan tambak, Tambak sebagai media budidaya perlu dipersiapkan sebelum memulai usaha budidaya udang vannamei. Persiapan tambak bertujuan

membantu proses oksidasi yang dapat menetralkan sifat keasaman, menghilangkan gas-gas beracun dan membantu membunuh telur-telur hama yang tertinggal. Persiapan tambak meliputi pengeringan dasar tambak, pengapuran dan pemupukan serta pembakaran ban untuk membunuh bakteri berbahaya.

a. Pengeringan Dasar Tambak

Budidaya udang vannamei di UD. Mina Sejahtera dimulai dengan kegiatan pengeringan tambak pasca panen. Dasar tambak dikeringkan, sehingga retak-retak selama pengeringan, sisa-sisa klekap, lumut dan tumbuhan lain dibuang dan dibersihkan. Pengeringan lahan tambak diperlukan waktu sekitar 2 – 3 minggu, tergantung dari keadaan cuaca.

Gambar 9. Pengeringan Tambak Pasca Panen

b. Pembakaran Ban Bekas

Pembakaran ban bekas dilakukan setelah kolam dibersihkan dari kotoran, lumpur atau lumut yang masih menempel, bakar ban ini dilakukan agar bakteri atau virus yang masih menempel di dasar kolam dapat terbunuh sehingga ketika penebaran udang tidak gampang mati atau tertular penyakit.

Cara pembakarannya yaitu dengan menyeret ban yang sudah di bakar dengan menggunakan besi kemudian mengelilingi kolam sampai semua area kolam terkena bekas bakaran ban tersebut.

Gambar 10. Pembakaran Ban Bekas

c. Pengapuran

Kapur berfungsi meningkatkan kapasitas penyangga air dan menstabilkan pH. Beberapa jenis kapur yang bisa digunakan untuk pengapuran tambak menurut Haliman dan Adijaya (2005) yaitu, kapur pertanian (Crushed chell, CaCO3), kapur mati (Slaked lime, Ca(OH)2) dan dolomit (Dolomital lime, CaMg (CO)3). Dosis penggunaan kapur berturut-turut yaitu 100 – 300 kg/ha untuk CaCO3, 50 – 100 kg/ha untuk kapur mati dan 200 - 300 kg/ha untuk dolomit.

Namun jenis kapur yang sering digunakan tambak disini yaitu jenis dolomit dan kapur pertanian, menggunakan kapur jenis ini karena barang mudah didapat dan harganya cukup terjangkau dibandingkan kapur jenis lain.

d. Pemupukan

Pupuk berfungsi sebagai penyedia nutrisi bagi udang selama dibudidayakan. Pupuk organik antara lain bungkil biji teh, saponin dan pakan rusak. Sementara pupuk anorganik yang bisa digunakan yaitu urea dan TSP (SP 36).Saponin dan bungkil teh berfungsi sebagai pupuk dan bahan racun untuk membunuh ikan lain yang mengganggu atau merugikan udang vannamei. Sebelum digunakan, saponin dan bungkil biji teh perlu digiling sampai halus, kemudian direndam dalam air selama 24 jam.Hasil rendaman tidak perlu disaring karena ampas bungkil teh bisa digunakan sebagai pupuk (Haliman dan Adijaya, 2005).

Jenis pupuk yang digunakan di UD.Mina Sejahtera yaitu Urea dan Saponin, menggunakan urea memang selalu digunakan setiap waktu pemupukan karena bahannya yang mudah didapatkan.Selain urea ada juga saponin, biasanya pupuk ini digunakan untuk membunuh organisme pengganggu yang bisa membahayakan nyawa benur udang yang baru ditebar.

4.1.4 Persiapan Air Media

Persiapan air media, Sebelum dilakukan pengisian air, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pemasangan filter air pada pintu pemasukan yang bertujuan untuk menyaring ikan beserta telurnya dan organisme-organisme lain yang menjadi pengganggu, penyaing, bahkan sebagai pemangsa udang yang dipelihara. Pemberantasan Hama, untuk memberantas hama maka diberikan saponin 10 – 12 ppm, kemudian tambak dibiarkan selama 2 – 3 hari agar reaksi saponin berkurang dan hilang

.

4.1.5 Pemilihan dan Penebaran Benur

Penebaran benur, Salah satu kunci keberhasilan dalam budidaya udang adalah tersedianya benur yang berkualitas.Benur yang berkualitas adalah benur yang bebas penyakit, memiliki pertumbuhan yang cepat dan survival ratenya tinggi.Untuk itu, sebelum penebaran harus dilakukan seleksi benur. Benih udang yang baru datang dari bak penampungan tidak boleh langsung ditebar ke dalam petakan karena suhu dan salinitas air yang digunakan untuk mengangkut atau menampung benih tidak sama dengan suhu dan salinitas di dalam tambak. Hal ini penting sekali untuk menjaga kesehatan dan kehidupan benih udang dari stres yang berat.Untuk itu benih harus diaklimatisasi terlebih dahulu sebelum ditebar.

Benur yang digunakan UD. Mina Sejahtera biasanya dibeli dari produsen benur udang yang ada di Bangkalan Madura, kadang kala juga dibeli dari luar kota misalnya dari Rembang atau Yogyakarta tergantung perintah dari atasan serta melihat kualitas benur yang terbaik.

4.1.6 Pemeliharaan atau Pembesaran udang

Pemeliharaan udang di UD.Mina Sejahtera beserta pengelolaan pakan meliputi jumlah dan frekuensi pemberian disesuaikan dengan kondisi udang di tambak.Untuk udang yang masih kecil hanya diberi pakan 2 – 3 kali sehari, sedangkan ketika sudah beranjak dewasa udang diberi makan 4 kali setiap hari. Sukses tidaknya tambak dapat dipengaruhi oleh proses pemeliharaan dari benur sampai menjadi udang dewasa. Teknisi akan menganalisa dan menghitung pakan udang setiap memberikan pakan.Prinsip dasar pemberian pakan adalah pakan diberikan dengan jumlah maksimum pada saat laju konsumsi harian menurun.Tingkat laju konsumsi

pakan buatan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan alami dalam tambak, kondisi udang, dan kualitas lingkungan.

4.1.7 Pemanenan

Pemanenan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tambak untuk segera dipanen antara lain : permintaan pasar berdasarkan size udang, penyakit, untuk mengurangi kepadatan dan lama pemeliharaan. Contohnya jika salah satu petakan terkena penyakit bintik putih atau WSSV(*White Spot Syndrome Virus*) maka udang harus segera cepat dipanen karena jika tidak udang yang sehat akan juga tertular udang yang terkena penyakit tersebut.

Tambak UD. Mina Sejahtera terdapat 69 kolam atau petakan dan terbagi menjadi 3 grup, yaitu A,B dan C. Di A terdapat 20 kolam, B 20 kolam dan C ada 29 kolam. Setiap kolam memelihara udang dari penebaran sampai udang dewasa rata-rata membutuhkan waktu sekitar 100 - 110 hari.Salah satu faktor penyebab udang harus segera di panen sejak dini yaitu faktor penyakit, udang yang sebelum dewasa atau siap panen tetapi sudah terkena penyakit atau virus udang itu harus segera dipanen agar tidak menular. Contohnya di kolam C1 udang terinfeksi virus White Spot atau bintik putih maka di kolam C1 harus segera dipanen habis jika tidak virus tersebut akan menular ke kolam-kolam yang lain sehingga menyebabkan banyak udang yang mati setelah 2 hari terinfeksi. Faktor yang lain yaitu permintaan pasar terhadap size udang, contohnya jika pemborong meminta udang ukuran size 70 maka para teknisi akan melakukan sampling terhadap udang yang masuk size 70 kemudian di timbang dan udang yang masuk ukuran size 70 maka udang itu siap untuk dipanen.

Gambar 11. Panen Udang Kolam C1

Gambar 12. Panen Udang Kolam C1

4.2 Aspek Finansial

4.2.1 Modal

Berdasarkan asalnya, modal dapat dibedakan menjadi modal asing dan modal sendiri.Modal asing adalah modal yang berasal dari luar yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi pihak yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Primyastanto, 2006).

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu kegiatan usaha, karena suatu usaha tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak memiliki modal.Modal adalah suatu barang atau jasa, baik berupa uang atau kemampuan yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha dan merupakan aspek yang penting dalam menjalankan suatu usaha.

Adapun besar modal yang digunakan pada usaha pembesaran udang vannamei di UD. Mina Sejahtera yaitu sebesar Rp. 3.702.550.000,- modal ini terdiri dari modal sendiri dari pemilik perusahaan tersebut. Modal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

4.2.2 Modal Kerja Usaha Per Siklus

4.2.2.1 Biaya Produksi

Biaya tetap merupakan biaya – biaya operasi suatu fasilitas yang bersifat tetap meskipun output operasi tersebut berubah – ubah. Biaya variabel merupakan biaya – biaya operasi suatu fasilitas yang berubah secara linier sesuai dengan volume output operasi tersebut. Hubungan antara biaya tetap dengan biaya variabel

dapat digunakan untuk mengevaluasi alternatif ukuran suatu usaha atau teknologi yang layak bagi investor (Nasution, 2006).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dalam proses produksi dikeluarkan dan penggunaan atau besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Pada usaha pembesaran udang vannamei di UD. Mina Sejahtera, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.433.607.477,-. Adapun rincian dari biaya tetap ini dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, semakin besar produksi yang ditargetkan maka semakin besar biaya variabel yang akan dikeluarkan.

Pada usaha budidaya udang vannamei ini biaya variabel yang digunakan sebesar Rp. 1.057.690.000,- adapun rincian biaya variabel ini dapat dilihat pada lampiran 3. Biaya total (biaya produksi) adalah penjumlahan dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya produksi dari usaha budidaya udang vaname adalah sebesar Rp. 2.491.297.477,-per siklus atau per satu kali masa produksi. Sehingga total biaya tetap dan biaya variabel adalah Rp. 2.491.297.477,- Perhitungan biaya total (biaya produksi) dapat dilihat pada lampiran 3

4.2.2.2 Produksi dan Penerimaan

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan adalah nilai dari total produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu, dimana besar penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produk yang dihasilkan. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jjumlah produksi dengan harga per unit.

Pada usaha budidaya udang vaname ini, jumlah penerimaan per siklus panen atau selama empat bulan sebesar Rp. 18.881.954.000,-pendapatan kotor atau bruto ini diperoleh dari hasil produksi per siklus yaitu dengan total panen sebesar 396.155 kg.Adapun rincian untuk lebih jelasnya perhitungan produksi dan penerimaan dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2.2.3 Keuntungan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), keuntungan usaha atau hasil bersih besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Dalam Praktek Kerja Magang ini, dilakukan perhitungan keuntungan kotor yang disebut Earning Before Zakat (EBZ) dan keuntungan bersih yang disebut Earning After Zakat (EAZ), yang mana keduanya dikenal dengan Earning Before Investasi and Tax (EBIT).

Besarnya keuntungan kotor (EBZ) yang diperoleh pada usaha pembesaran udang vannamei ini adalah sebesar Rp.16.390.656.523,-per siklus dan keuntungan bersih (EAZ) sebesar Rp. 15.980.890.110,- per siklus setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp. 409.766.413,- dari keuntungan kotor (EBZ). Perhitungan keuntungan dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2.2.4 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Analisa ini merupakan salah satu analisa untuk mengetahui apakah biaya – biaya yang dikeluarkan sudah menghasilkan atau belum. Dari hasil perhitungan didapatkan R/C ratio sebesar 8 artinya R/C berada pada kisaran lebih besar dari 1 yang berarti bahwa usaha dikatakan menguntungkan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2.2.5 Rentabilitas

Primyastanto (2006), rentabilitas suatu usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwasannya rentabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan pada hasil perhitungan maka dapat diketahui besarnya nilai rentabilitas dari usaha budidaya udang vannameidi UD.Mina Sejahtera sebesar 658%.Hal ini berarti bahwa kemampuan usaha budidaya udang vannamei UD.Mina Sejahtera dalam menciptakan laba sebesar 658% dari modal yang dikeluarkan.Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai rentabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2.2.6 Analisa Break Event Point (BEP)

Analisis titik impas Break Event Point(BEP) merupakan sarana untuk menentukan kapasitas produksi yang harus dicapai oleh suatu operasi agar memperoleh keuntungan.Aplikasi permasalahan titik impas pada permasalahan produk biasanya digunakan untuk menentukan tingkat produksi yang biasa mengakibatkan perusahaan dalam kondisi impas. Untuk mendapatkan titik impas maka harus dicari fungsi biaya maupun pendapatannya, dimana total biaya sama dengan total pendapatan (Nasution, 2006).

Perhitungan Break Event Point dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Atas dasar unit

BEP (Q) = FC/(P-V)

Dimana:

FC= biaya tetap
P = harga jual per unit

V = biaya variabel per unit
Q = jumlah unit atau kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual
Atas dasar sales

BEP (rupiah) = FC/(1-VC/S)

Dimana:

FC= biaya tetap

VC = biaya variabel

S = volume penjualaan

Usaha budidaya pembesaran udang vannamei di UD. Mina Sejahtera ini diperoleh total BEP sales sebesar Rp. 1.518.677.598,-. Dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak atau menguntungkan karena lebih kecil dari nilai penjualan semua udang yang sebesar Rp. 18.881.954.000,-. Sedangkan untuk BEP unit diperoleh hasil sebagai berikutBEP unit A sebesar Rp. 16.619 Kg, BEP unit B sebesar Rp. 20.949 KgdanBEP unit C sebesar Rp.24.101 Kg. Untuk lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

4.3 Aspek Manajemen

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), Aspek Manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting untuk dianalisis.Baik menyangkut sumberdaya manusia maupun rencana perusahaan secara keseluruhan, haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai apabila memenuhi kaidah-kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Proses manajemen atau kaidah ini akan tergambar dari masing-masing fungsi manajemen.

Dalam Praktek Kerja Magang ini aspek manajemen yang dilakukan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan(*actuating*), pengawasan (*controlling*).

4.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah memutuskan di depan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melaksanakannya, kapan dilaksanakan dan siapa yang melaksanakannya. Planning menjembatani jarak (gap) antara dimana kita berada dengan kemana kita ingin berada di masa depan yang dikehendaki.Ia bukan saja berarti introduksi hal – hal baru, tetapi juga pelaksanaan yang logis dan dapat dikerjakan (Gibson et, al, 1989).

Dalam usaha budidaya udang vannamei ini, aspek perencanaan yang dilakukan adalah membuat rencana budidaya dalam satu siklus mulai dari kapan dilakukan persiapan tambak hingga pemanenan yang tentunya direncanakan terlebih dahulu.Pada waktu pemasaran juga harus direncanakan matang – matang agar berjalan lancar mulai dari udang dipanen hingga dipasarkan sampai ke konsumen.Perencanaan ini dilakukan oleh Bapak H. Maimun selaku manajer utama di UD Mina Sejahtera.Manajer merencanakan matang – matang usahanya agar berjalan dengan lancar dengan memberi arahan kepada karyawannya memberi waktu yang tepat untuk menebar benur termasuk memilih benur yang berkualitas hingga memberi tahu kapan dilakukan panen tambak dan pemasarannya yang tepat setelah melihat kondisi pasar.

4.3.2 Pengorganisasian (*Organizing)*

Pengorganisasian adalah : 1. Menentukan penentuan sumberdaya – sumberdaya yang ada dan kegiatan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi, 2.

Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal – hal tersebut kearah tujuan, 3. Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4. Pendelegasian wewenangyang di perlukan kepada individu – individu untuk melaksanakan tugas – tugasnya (Handoko, 2001).

Usaha tambak UD. Mina Sejahtera ini dalam menjalankan usahanya di bidang produsen sudah menerapkan fungsi pengorganisasian usaha tambak udang vannamei yakni terdapat tugas masing – masing dari dari struktur organisasinyatugasnya seperti membeli benur udang, pemeliharaan petakan tambak, pemberian pakan, pengontrolan air dan lain - lainnya. Kegiatan lainnya dilakukan para pekerja dilakukan yang sudah dikontrak serta terorganisir dan urusan pemasaran dilakukan oleh manajer pemasaran kepada pihak konsumen.

4.3.3 Pergerakan *(Actuating)*

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses menjalankan kegiatan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahan serta karyawan untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, member perintah , member petunjuk dan motivasi (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

Dalam pelaksanaannya karyawan atau pekerja usaha tambak di UD.Mina Sejahtera bekerja sesuai dengan tugasnya masing – masing dan usaha tambak. Fungsi pergerakkannya adalah pergerakkan teknis atau kegiatan dalam proses produksi udang vannamei. Hampir semua kegiatan dalam proses produksipembesaran udang vannamei dilakukan oleh pekerja.Kegiatannya seperti memberi pakan, mengawasi usaha tambak dan lain - laindengan diawasi koordinator lapang dan diatur oleh Bapak Amiril sebagai pemilik tambak. Bapak Amiril dalam

pergerakannya memberikan petunjuk, motivasi keberhasilan dalam aktifitas budidaya, memberi tanggung jawab kepada para karyawan.

4.3.4 Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas, apakah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan maka akan segera dikendalikan (Primyastanto dan Istikharoh, 2006).

Pelaksanaan fungsi pengawasan pada usaha budidaya udang vannamei di UD. Mina Sejahtera ini yang dilakukan meliputi pengawasan kegiatan yang dilakukan para karyawan seperti pengontrolan air, pemberantasan hama, pengawasan terhadap keamanan lokasi usaha, dilakukan dari udang masih berumur kecil hingga saat panen. Pengawasan akan lebih ketat sebelum dan saat pelaksanaan panen karena dapat mempengaruhi hasil panen, dalam proses pemasarannya akan selalu di awasi hingga selesai kegiatan pemasarannya. Tugas Bapak H. Maimun sendiri sebagai manajer utama adalah memberi tanggung jawab dan kepercayaan kepada teknisi untuk mengawasi tambak dari persiapan tambak hingga panen.

4.4 Aspek Pemasaran

Kegiatan Pemasaran adalah kegiatan yang sangat penting dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Suatu barang atau jasa yang diproduksi akhirnya akan dijual atau dikirim kepada konsumen yang membutuhkan. Dalam pemasaran membutuhkan proses distribusi karena distribusi merupakan kegiatan yang bertalian dengan pergerakan barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Hal ini disebabkan karena tempat konsumen tidak selamanya berdekatan dengan produsen melainkan ada yang jauh sehingga perlu adanya suatu distribusi yang dapat menyampaikan ke tangan konsumen akhir.

Proses pemasaran merupakan kegiatan yang berupa penentuan jenis yang dihasilkan, jumlah yang harus dipasarkan, harga yang ditetapkan, bentuk penyalurannya, bentuk promosinya dan sebagainya. Jadi dalam proses pemasaran itu terjadi proses timbal balik dimana perusahaan menyajikan barang atau jasa kepada masyarakat atau konsumen, sedangkan konsumen menyerahkan uang sebagai imbalan atas terpenuhinya kebutuhan mereka secara cepat dan memuaskan (Hanafiah, 1986).

4.4.1 Saluran Pemasaran

`Salah satu faktor yang dipertimbangkan produsen yang membuat produk tidak dijual kepada konsumen akhir, karena pertimbangan biaya distribusi menjadi faktor utama suatu perusahaan memilih tidak mendistribusikan sendirian ke konsumen akhir terurama untuk wilayah pemasaran yang juga belum diketahui oleh produsen.Diantara produsen dan konsumen ada sekelompok perantara yang menyalurkan produk diantara mereka.Perantara ini disebut dengan saluran pemasaran. Saluran pemasaran adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercangkup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan oleh konsumen. Perangkat ini yang menjadi alur lintas produk dari produsen ke konsumen setelah diproduksi.Saluran pemasaran dari usaha pembenihan udang vannamei di UD. Mina Sejahtera adalah sebagiberikut :

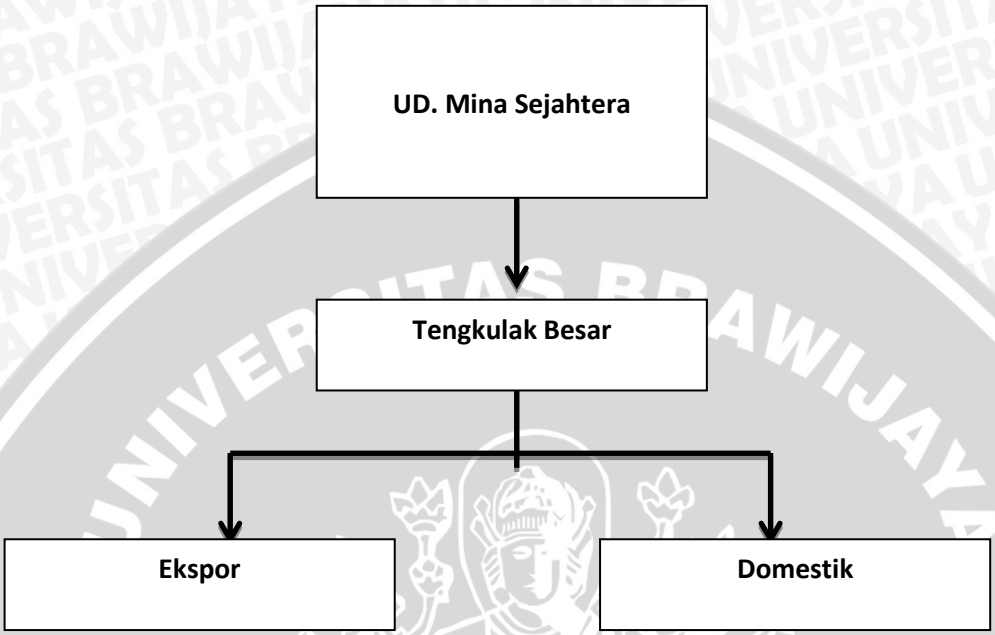

Gambar 13. Saluran Pemasaran

UD.Mina Sejahtera menjual udangnya kepada tengkulak besar atau biasanya pelanggan tetap yang setiap panen pasti membeli udang dari sini.Konsumen datang ke lokasi dengan membawa truk sendiri beserta para pekerja harian untuk melakukan kegiatan sortir udang. Setelah selesai mereka para pemborong akan menjual kembali kepada pabrik pengolahan udang untuk diolah menjadi produk-produk tertentu yang kemudian nantinya produk tersebut akan di Ekspor ke luar negeri. Ada juga yang dijual ke tengkulak kecil untuk dijual eceran di pasar.

Gambar 14.Truk Tengkulak Besar/Pemborong

4.4.2 Bauran Pemasaran

Menurut Jerome (1983), bauran pemasaran adalah berguna untuk mengurangi jumlah variabel dalam bauran pasar menjadi empat variable pokok, yaitu produk, tempat, promosi dan harga. Bauran pemasaran yang dimiliki oleh UD. Mina Sejahtera adalah sebagai berikut :

a. Produk

Produk merupakan suatu barang atau jasa yang dihasilkan dari hasil produksi dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.Bauran pemasaran untuk produk yang diproduksi oleh UD. Mina Sejahterayaitu :

1. Udang vannameisegar setelah di panen yang dijual memiliki ukuran berbeda-beda tergantung lama pemeliharaan dan permintaan pasar. Biasanya udang size 70 – 30 yang sering dibeli oleh tengkulak besar.

2. Tidak menjual udang yang sedang terkena penyakit, virus atau cacat. Harga jual sangat tergantung pada kualitas udang. Udang yang dijual tersebut harus sehat karena jika menjual udang dengan kualitas buruk pemborong tetap

mereka akan kecewa dan dalam jangka panjang akan membuat hubungan dalam berbisnis menjadi luntur. Sehingga pemborong akan berpindah kepada produsen udang vannamei yang memiliki kualitas produk lebih unggul.

b. Tempat

Menurut Kotler (1995), distribusi dalam pemasaran adalah salah satu keputusan yang paling kritis yang dihadapi manajemen. Saluran yang dipilih akan mempengaruhi seluruh keputusan pemasaran yang lainnya dalam rangka menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, maka perusahaan harus benar-benar memilih atau menyeleksi saluran distribusi yang akan digunakan, sebab kesalahan dalam pemilihan saluran distribusi ini dapat menghambat usaha dalam menyalurkan distribusi barang dan jasa.

Tempat atau lokasi UD. Mina Sejahtera ini sangat strategis untuk mendapatkan input produksi benih udang vannamei,dan lokasi UD. Mina Sejahtera dipilih sesuai strategis karena lokasi terletak dipinggir Pantai sehingga memudahkan dalam proses pendistribusian hasil produksi pembesaran udang.

c. Promosi

Menurut Primyastanto (2006), promosi adalah usaha perusahaan untuk memebritahukan, membujuk atau mengingatkan konsumen tentang perusahaan, produknya/idenya supaya tujuan perusahaan tercapai.

Promosi yang dilakukan di UD.Mina Sejahtera dalam memasarkan produk mereka yaitu udang vannamei ini melalui mulut ke mulut atau menggunakan penjualan pribadi dengan memperbanyak relasi bisnis, UD.Mina Sejahtera mempunyai konsumen tetap yang selalu memborong udangnya setiap pemaanen. Transaksi dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan calon konsumen dan menawarkan produknya. Selain itu dengan adanya pedagang

perantara dapat membantu suatu kegiatan promosi yang memudahkan UD.Mina Sejahtera untuk mempromosikan produknya.

d. Harga

Menurut Primyastanto (2006), beberapa cara penetapan harga yang mempunyai nilai strategis, yang sering ditempuh oleh penjual adalah :

1. Penentuan Harga sesungguhnya (Right Price), yaitu harga barang yang ditetapkan sesuai dengan tarif harga dan harga barang yang tidak berubah lagi karena pembeli tidak perlu menawar lagi.
2. Penetapan harga yang dapat dikorting, terdiri dari penetapan harga karena pembayaran tunai, penetapan harga atas jumlah tertentu dan pemotongan harga untuk maksud promosi

Harga yang ditetapkan oleh UD.Mina Sejahtera untuk produksinya tergantung dari harga biaya produksi, kurs dollar dan bersifat tidak tetap tetapi relatif stabil.Untuk menetapkan harga, pembudidaya ikan atau produsen harus mempertimbangkan harga dasar agar harga jual yang ditetapkan berada pada tingkat keuntungan. Harga dasar merupakan harga pokok, dimana titik kembalinya modal tercapai yang diperhitungkan dengan cara membagi jumlah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah produk yang dihasilkan. Harga untuk udang vannamei sangat fluktuatif, tergantung dari kekuatan pasar atau kekuatan penawaran dan permintaan. Harga udang vannamei pada saat panen partial 1 yaitu pada bulan juni mencapai kisaran harga Rp. 32.500 sedangkan pada saat waktu pelaksanaan praktek kerja magang yaitu panenpartial 2 harga udang vannamei mencapai kisaran harga Rp. 44.500 yang merupakan harga pasar saat perjanjian jual beli dilakukan karena beda bulan dalam perjanjian jual beli akan mengikuti harga pasaran dari udang yang ada. Jika harga pasar naik untuk

udang vannamei maka usaha tambak UD.Mina Sejahtera melakukan panen parsial atau setengah tambaknya meskipun udangnya masih kecil.

4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha

Analisa faktor-faktor pendukung maupun penghambat usaha ini menjadi penting dalam merumuskan berkelanjutan usaha pembesaran udang vannamei ini ke depannya pada UD. Mina Sejahtera

a. Adapun faktor pendukung usaha ini adalah :

1. Lokasi perusahaan yang berbatasan langsung dengan laut sehingga fasilitas menggunakan transportasi dan fasilitas penggunaan air laut mendapatkan kemudahan.
2. Tersedianya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia
3. Perusahaan memiliki banyak pelanggan/pembeli tetap sehingga memudahkan dalam proses pemasarannya
4. Udang jenis vannamei lebih laku di pasaran dibanding udang jenis lain
5. Kondisi perairan dan lingkungan usaha yang sesuai dengan habitat udang vannamei
6. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan udang juga semakin meningkat

b. Adapun faktor penghambat dalam usaha ini adalah :

1. Penyakit yang menyerang udang sering terjadi setelah 1 bulan penebaran dan menyebabkan kerugian yg cukup tinggi
2. Adanya persaingan dengan komoditi perikanan yang lain dan juga pengusaha perikanan lainnya
3. Tingginya biaya produksi dalam kegiatan usaha budidaya udang.

4. Permintaan pasar udang vannamei yang tinggi tidak diimbangi dengan hasil produknya.

repository.ub.ac
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil praktek kerja magang yang dilakukan pada usaha pembesaran udangvannamei di UD. Mina Sejahtera di Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Aspek teknis dalam pembesaran udang vannamei dari penebaran hingga panen yaitu persiapan tambak, persiapan air media, penebaran benur, pemeliharaan dan pemanenan.

b. Aspek Finansial

   Modal investasi yang digunakan sebesar 3.702.550.000, biaya tetap sebesar 1.433.607.477, biaya tidak tetap sebesar 1.057.690.000 sehingga diperoleh total cost sebesar 2.491.297.477, penerimaan diperoleh sebesar 18.881.954.000, keuntungan diperoleh sebesar 16.390.656.523, R/C ratio diperoleh sebesar 8, rentabilitas sebesar 658%, BEP sales sebesar 1.518.677.598 dan BEP unit a sebesar 16.619, unit b sebesar 20.949 dan unit c 24.101.

c. Praktek Kerja Magang ini aspek manajemen yang dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan(*actuating*), pengawasan (*controlling*). Semua perintah berasal dari manajer utama pemilik yang kemudian disampaikan ke teknisi lalu asisten dan tenaga pemberi pakan.

d. Saluran pemasaran UD. Mina Sejahtera memiliki beberapa pelanggan setia atau pembeli tetap setiap pasca panen. Setelah itu pemborong ada yang menjual ke pedagang besar atau eceran dan ada yang dikirim ke pabrik pengolahan udang untuk diekspor ke luar negeri.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Adapun faktor pendukung usaha ini adalah :

a) Lokasi perusahaan yang berbatasan langsung dengan laut sehingga fasilitas menggunakan transportasi dan fasilitas penggunaan air laut mendapatkan kemudahan.

b) Tersedianya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.

c) Perusahaan memiliki banyak pelanggan/pembeli tetap sehingga memudahkan dalam proses pemasarannya.

d) Udang jenis vannamei lebih laku di pasaran dibanding udang jenis lain.

e) Kondisi perairan dan lingkungan usaha yang sesuai dengan habitat udang vannamei.

f) Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan udang juga semakin meningkat.

1. Adapun faktor penghambat dalam usaha ini adalah :

Penyakit yang menyerang udang sering terjadi setelah 1 bulan penebaran dan menyebabkan kerugian yg cukup tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil Praktek Kerja Magang pada usaha pembesaran udang vannamei di UD. Mina Sejahtera di Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, maka penulis memberikan beberapa saran yang bersifat membangun guna sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan usaha diantaranya :

Lebih intensif dalam pengkontrolan kualitas air, sehingga dapat meminimalisir hama dan penyakit pada udang dan akan diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, D., Supito, dan Sumantri, I. 2008.Aplication Technology of Semi Intensive White Shrimp L Vannamei Culture In High Salinity Pond.

Agustina D, 2012. AspekteknisDalamStudiKelayakanBisnis.Universitas Gajah mada, Yogyakarta

Alikodra, H, S. 2005 dalam Nursetyo, B, U., Eny, I., dan Zulfanita. 2012. Analisis Usaha Budidaya Udang Vannamei (LitopenaeusVannamei) di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

Barani.2004 dalam Adisanjaya, N, N, Msi. 2009. Potensi Produksi Sumbedaya Ikan di Perairan Laut Indonesia dan permasalahannya.

Bungin, B. 2001.Metodelogi Penelitian Sosial.Airlangga University Press. Surabaya

Dinas Kelautan Perikanan, 2015. Sosialisasi Gemar Makan Ikan. http://www.sumenep.go.id/ diakses 21 Mei 2015.

Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2013 Komoditas Andalan Indonesia Masuki Jajaran Produsen Ikan Terbesar Dunia. http://www.djpb.kkp.go.id/ diakses Maret 2015.

Ghufran, M. 2006. Pemeliharaan Udang Vannamei. Indah Surabaya. Surabaya.

Handoko, T. H. 2001. Manajemen Personalia dan SumberdayaManusia.BPFE.Yogyakarta.

Johan, 2011.StudikelayakanPengembanganBisnis, Penerbit PT. GrahaIlmu, Bandung

Nasution, A. H. 2006. Manajemen Industri. Andi.Yogyakarta.482 hlm.

Nur, 2011. Manajemen Pemeliharaan Udang Vannamei. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau. Jepara

Prasetya H dan Lukiastuti, 2009. Manajemen Operasi. ModPress, Yogyakarta.

Primyastanto M, 2003. EvaluasiProyek Dari TeoriKePraktek. PT. Dana Wijaya Brawijaya University Press, Malang.

Primyastanto M, 2005. Perencanaan Usaha (Bussines Plan) Sebagai Aplikasi.PT. Bahtera Press. Malang.

Primyastanto M, 2006. Potensi dan Peluang Bisnis.PT. Bahtera Press. Malang

Primyastanto M, 2012.Policy (Kebijakan) Pengelolaan SDI (SumberDayaIkan) PadaPerikananOver Fishing (LebihTangkap). UB Press, Malang.

Sugiono, 2012.Metode Penelitian Sosial.http://www.academia.edu/ diakses pada tanggal 13 Mei 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Praktek Kerja Magang di Wilayah Desa Sendang, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Sumber : Google Earth, 2015

Lampiran 2. Modal Tetap

NO	Saran	Kapasitas	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur produksi	Penyusutan (Tahun)	Penyusutan (Siklus)
1	Lahan	21 Ha	1	1.500.000.000	1.500.000.000		500000000	166666666,7
2	Bangunan							
	A) Kantor	3000 m2	1	45.000.000	45.000.000	8	5625000	1875000
	B) Gedung	700 m2	2	30.000.000	60.000.000	8	7500000	2500000
	C) Gubuk	25 m2	14	10.000.000	140.000.000	3	46666666,67	15555555,56
	D) Dapur	35 m2	1	25.000.000	25.000.000	5	5000000	1666666,667
	E) Bengkel	100 m2	2	25.000.000	50.000.000	8	6250000	2083333,333
	F) Laboraturium	100 m2	1	34.000.000	34.000.000	8	4250000	1416666,667
	G) Pos Keamanan	5 m2	2	2.000.000	4.000.000	8	500000	166666,6667
3	Kontruksi Tambak							
	A) Kolam	2000 m2	69	11.000.000	759.000.000	22	34500000	11500000
	B) Saluran Air	10 m	20	200.000	4.000.000	3	1333333,333	444444,4444
	C) Tandon Air	2000 m2	1	10.000.000	10.000.000	4	2500000	833333,3333
	D) Anco		276	4.000	1.104.000	5	220800	73600
	E) Serok		69	20.000	1.380.000	1	1380000	460000
4	Pompa Air	Set	73	600.000	43.800.000	4	10950000	3650000
5	Kincir Air	Unit	552	250.000	138.000.000	2	69000000	23000000
6	Genset	1850 KVA	2	200.000.000	400.000.000	5	80000000	26666666,67
7	Kendaraan Operasional							
	A) Truck bekas	Unit	3	120.000.000	360.000.000	6	60000000	20000000
	B) Pick Up	Unit	1	30.000.000	30.000.000	2	15000000	5000000
8	Peralatan Lab							
	A) Refraktometer	Buah	2	1.000.000	2.000.000	5	400000	133333,3333
	B) Botol DO	Buah	4	14.000	56.000	8	7000	2333,333333
	C) Sechi Disk	Buah	69	10.000	690.000	8	86250	28750
	D) Pipet	Set	1	100.000	100.000	3	33333,33333	11111,11111

Lampiran 2 Lanjutan..

	E) Mikroskop	Buah	4	10.000.000	40.000.000	8	5000000	1666666,667
9	Timbangan Pakan	Buah	1	4.500.000	4.500.000	10	450000	150000
10	Timbangan Panen	Buah	2	2.000.000	4.000.000	9	444444,4444	148148,1481
11	Lampu	Set	2	6.000.000	12.000.000	1	12000000	4000000
12	Instalasi Listrik	555 KVA	1	25.000.000	25.000.000	10	2500000	833333,3333
13	Pipa Spiral	Buah	2	400.000	800.000	4	200000	66666,66667
14	Pipa Panjang	Buaah	10	500.000	5.000.000	4	1250000	416666,6667
15	Jalan Panen	Buah	3	40.000	120.000	1	120000	40000
16	keranjang	Buah	100	30.000	3.000.000	1	3000000	1000000
Total					**3.702.550.000**			**292055609,3**

Lampiran 3. Biaya Per Siklus

A. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

No	Sarana	Kapasitas	Jumlah	Harga satuan	Total
1	PBB		1	180000000	180000000
2	Listrik	perbulan	2	354298434	708596868
3	Gaji Karyawan				
	manajer	orang	1	3500000	3500000
	teknisi	orang	10	2300000	23000000
	asisten	orang	10	850000	8500000
	tenaga pakan	orang	73	725000	52925000
4	perawatan				
	tambak		69	2000000	138000000
	bangunan		7	1750000	12250000
	kendaraan		4	1000000	4000000
5	penyusutan		1	**292055609,3**	292055609,3
6	iuran daerah				
	kebersihan	perbulan	2	250000	500000
	RT	perbulan	2	140000	280000
	santunan	4 bulan	1	10000000	10000000
TOTAL					1433607477

Lampiran 4.Biaya Variabel (*Variable Cost*)

no	sarana	satuan	jumlah	harga satuan	total
1	Benur	rean	3400	200000	680000000
2	pakan buatan				
	a) MS	25kg	500	150000	75000000
	b) Irawan	25kg	500	150000	75000000
	c) grobes	25kg	250	300000	75000000
	d) STP	25kg	500	150000	75000000
3	Obat-obatan				60000000
4	Pupuk				
	a) Urea	20kg	20	50000	1000000
	b) Saponin	10kg	20	12000	240000
	c) Dolamit CaO	50kg	40	65000	2600000
	d) Kaporit	50kg	40	70000	2800000
5	Bahan Bakar				
	a) Solar	Liter	200	6500	1300000
	b) Bensin	Liter	200	7500	1500000
6	Peralatan Bengkel				8250000
	Total				**1057690000**

repository.ub.ac
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 5.Perhitungan Aspek Finansial

a. Modal Usaha :

Modal Investasi Awal = Rp. 3.702.550.000,-

b. Biaya Produksi :

Total Biaya (TC) = Biaya Tetap (FC) + Biaya Variabel (VC)

=Rp. 1.433.607.477 + Rp. 1.057.690.000

= Rp. 2.491.297.477 ,-

c. Penerimaan :

Penerimaan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total
Panen Partial 1 (size 65)	38.473	32.500	1.250.372.500
Panen Partial 2 (size 40)	93.877	44.500	4.177.526.500
Panen Raya (size 30)	263.805	51.000	13.454.055.000
Total	396.155		18.881.954.000

a. Keuntungan :

π = TR – TC

= Rp. 18.881.954.000 – Rp. 2.491.297.477

= Rp. 16.390.656.523 ,-

EBZ = 16.390.656.523,-

EAZ = Rp. 116.390.656.523 – Zakat 2,5%

= Rp. 16.390.656.523 – 409.766.413

= Rp. 15.980.890.110 ,-

b. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) :

R/C = TR/TC

= Rp. 18.881.954.000 –/Rp. 2.491.297.477

= 8

c. Rentabilitas :

Rentabilitas = (L/M) x 100%

= (Rp. 16.390.656.523/Rp. 2.491.297.477) x 100%

= 658 %

d. Break Even Point (BEP) :

Atas dasar sales

BEPs (dalam rupiah) = FC/(1-VC/S)

= 1.433.607.477/1 – (1.057.690.000:18.881.954.000)

= 1.518.677.598

Atas dasar unit

BEP (Q) = FC/(P-V)

BEP unit A = Rp.1.433.607.477: 32.500-(1.057.690.000:38.473)

= 16.619 kg

BEP unit B = Rp. 1.433.607.477: 44500-(1.057.690.000:93.877)

= 20.949 kg

BEP unit C = Rp. 1.433.607.477: 510000-(1.057.690.000:263.805)

= 24.101 kg